

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk mengkaji dan memahami fenomena secara mendalam dengan mengesampingkan segala aspek kuantitatif. Dengan demikian, fenomena-fenomena yang diidentifikasi tidak dapat diukur melalui angka-angka, melainkan melalui interpretasi logis-teoretis yang muncul secara alami dari realitas baru, yang kemudian menjadi indikator signifikan bagi pembentukan konsep-konsep baru. Peneliti memilih pendekatan ini untuk memfasilitasi dan mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk narasi atau alur cerita, sehingga mudah di mengerti . Selain itu, pendekatan ini dianggap mampu menggali data dan informasi secara maksimal dan sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin yang diperlukan untuk keperluan penelitian. Peneliti berharap bahwa pendekatan ini dapat menyediakan jawaban yang memadai terhadap perumusan masalah yang telah dikaji (Sahir, 2022: 45).

Penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang bersifat sistematis dan logis dalam mengumpulkan serta menganalisis data untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses tersebut meliputi kegiatan pencarian, pencatatan, perumusan, analisis, dan penyusunan laporan. Dalam konteks studi ini, pendekatan yang diadopsi adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dirancang untuk memperoleh

pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek, yang mencakup aspek-aspek seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, serta elemen lainnya. Metode ini menghasilkan deskripsi melalui pemanfaatan kata-kata dan bahasa dalam konteks yang spesifik, khususnya yang bersifat alami, dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat alamiah (Panjaitan 2017: 87).

Penelitian deskriptif dilaksanakan dengan tujuan memperoleh gambaran komprehensif mengenai situasi atau informasi terkait gejala serta temuan lapangan pada masa penelitian berlangsung. Setelah data dikumpulkan, data tersebut selanjutnya dianalisis secara mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti diharapkan mampu menangkap situasi dan fenomena yang menjadi objek kajian, yakni penggunaan media sosial TikTok dalam pembentukan karakter religius siswa SMAN 1 Bengkulu Tengah pada era digital.

B. Kehadiran Peneliti

Partisipasi peneliti dalam konteks ini merupakan elemen yang sangat esensial dan mendasar, sebagaimana Menurut Moleong, Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran peneliti atau kontribusi dari pihak eksternal berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Sejalan dengan paradigma penelitian kualitatif, keberadaan peneliti di lapangan memiliki signifikansi yang substansial dan perlu dioptimalkan secara maksimal. Peneliti berfungsi sebagai elemen sentral dalam mengungkap makna serta sebagai instrumen pokok untuk pengumpulan data. Akibatnya, peneliti

diharapkan terlibat secara mendalam dalam kehidupan subjek penelitian guna mencapai tingkat keterbukaan yang optimal antara kedua belah pihak.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti secara aktif terlibat dalam proses observasi serta pengumpulan data yang bersangkutan. Kajian ini dilakukan di SMAN 1 Bengkulu Tengah selama periode waktu yang telah ditentukan. Data yang diperoleh berkaitan dengan Penggunaan Media Sosial TikTok Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Bengkulu Tengah Di Era Digital.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 Bengkulu Tengah, yang berada di Jalan Bengkulu-Curup, Desa Kembang Seri, Kecamatan Talang Empat, Provinsi Bengkulu.

D. Sumber Data

Sumber data mengacu pada subjek dari mana data dikumpulkan. Sumber data juga dapat didefinisikan sebagai objek atau lokasi tempat peneliti melaksanakan observasi, membaca, atau mengajukan pertanyaan terkait informasi spesifik yang relevan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber tersebut kemudian disebut sebagai data. Apabila peneliti menggunakan metode kuesioner dan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut dikenal sebagai responden, yaitu individu yang memberikan respons dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan (Rahmadi, 2021: 90).

Sumber data meliputi segala elemen yang berkaitan dengan penelitian. Sumber tersebut berperan sebagai Dasar utama untuk Merumuskan pandangan atau data yang akurat berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta analisis dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data yang dimanfaatkan meliputi:

1) Sumber Data Primer:

Data primer didefinisikan sebagai data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui proses pengumpulan data. Hal ini menyiratkan bahwa informasi dikumpulkan secara langsung melalui wawancara, survei terhadap individu atau kelompok, serta observasi terhadap objek, fenomena, atau hasil pengujian. Dengan demikian, peneliti mengumpulkan data secara langsung untuk menjawab pertanyaan penelitian (melalui metode survei) atau untuk mempelajari objek melalui metode observasi (Sugiyono, 2017: 87).

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melaksanakan pengumpulan data terkait penggunaan media sosial TikTok dalam pembentukan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah Di Era Digital, dengan rincian yaitu:

Tabel 3.1

NO	Nama	Jabatan
1	Puji Hartati, M.Pd.Mat	Kepala Sekolah
2	Siti Fatimah, M.Pd.i	Guru PAI
3	Delfa Sahana	Siswa
4	Eka	Siswa

5	Farel	Siswa
6	Zahrah	Siswa
7	Alfian	Siswa
8	Marsyah	Siswa
9	Wahyu	Siswa
10	Serli	Siswa
11	Dewi	Siswa
12	Deffina	Siswa

2) Sumber Data Sekunder

Dalam lingkup penelitian ini, sumber data diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui mediator, seperti pihak ketiga atau dokumen terkait. Data tersebut berasal dari informasi yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh peneliti melalui proses membaca serta mendengarkan. Data sekunder berperan sebagai pelengkap bagi data primer, yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku, dokumen, laporan, serta informasi dari staf atau bagian Administrasi yang terkait dengan visi dan misi sekolah, kondisi geografis, struktur organisasi, serta kondisi tenaga pendidik dan peserta didik.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penerapan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut diintegrasikan secara bersamaan untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif terkait Penggunaan Media Sosial TikTok Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah Di Era Digital.

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan salah satu metode yang diterapkan untuk memperoleh data penelitian. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data ini memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari metode lainnya. Observasi tidak terbatas pada manusia sebagai subjek, melainkan juga mencakup objek-objek lainnya. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di lapangan guna mendapatkan gambaran yang autentik terkait situasi yang sedang diteliti (Sugiyono, 2018: 229).

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dapat didefinisikan sebagai proses interaksi verbal antara pertanyaan dan respons yang melibatkan partisipan melibatkan dua orang atau lebih dalam konteks penelitian, yang dilakukan secara tatap muka untuk memperoleh informasi atau penjelasan secara langsung. Metode ini memerlukan komunikasi yang efektif, yang pada gilirannya dapat membangun dan memperkuat hubungan interpersonal (Prasetio, Bahrissalim 2023: 65).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel atau aspek spesifik, diperoleh melalui eksplorasi berbagai sumber, termasuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, serta agenda dan sumber lainnya.

Metode ini diterapkan oleh penulis untuk memperoleh informasi mengenai sekolah menengah atas (SMA), tinjauan historis, profil sekolah, serta dokumen terkait. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pengumpulan data melalui mengakses sumber yang tersedia di kantor sekolah, khususnya diperoleh dari bagian kepala sekolah dan ruang guru. Data tersebut selanjutnya dimanfaatkan sebagai bahan dukungan dalam penelitian ini (Noval Oktalia, 2022: 87).

Data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui metode dokumentasi mencakup dokumen resmi dari pihak sekolah terkait profil lembaga, yang berfungsi sebagai bukti autentik untuk memverifikasi bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan di lokasi tersebut. Selain itu, data tersebut meliputi buku panduan pelaksanaan program serta foto-foto yang mengilustrasikan proses kegiatan keagamaan.

F. Analisis Data

Pada tahap analisis data yang telah diperoleh, peneliti mengimplementasikan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut mencakup eksplorasi mendalam dan pengorganisasian data secara sistematis, yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumen, ke dalam kategori-kategori spesifik, guna merumuskan kesimpulan yang dapat diakses dengan mudah oleh peneliti sendiri maupun oleh pihak eksternal.

Dalam kerangka analisis interaktif yang diuraikan oleh Miles dan Huberman, teridentifikasi tiga komponen utama, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Ketiga proses tersebut saling terkait dan diimplementasikan baik sebelum maupun setelah pengumpulan data, dengan tujuan membentuk pemahaman yang holistik, yang dikenal sebagai analisis. Aktivitas ini dilaksanakan secara berulang hingga mencapai kesimpulan final, di mana validitas data yang diperoleh diakui (Sugiyono, 2019: 242).

Tahapan yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses penyaringan, peringkasan, serta pemilihan elemen-elemen yang relevan, dengan penekanan pada aspek-aspek esensial dan pengidentifikasian tren serta pola yang muncul. Data yang dimanfaatkan oleh peneliti diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan, termasuk observasi, wawancara, dokumentasi, serta pendekatan lainnya, yang disesuaikan dengan fokus pertanyaan penelitian. Setelah melalui proses reduksi data, informasi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk yang terorganisir secara sistematis, sehingga memfasilitasi peneliti dalam menarik kesimpulan dan menentukan langkah-langkah selanjutnya yang tepat.

2) Penyajian data

Setelah data mengalami reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data tersebut dipresentasikan dalam format deskriptif, dengan tujuan untuk memperluas pemahaman terhadap objek penelitian serta berfungsi sebagai fondasi bagi pengambilan keputusan yang

berlandaskan pada interpretasi dan analisis komprehensif terhadap data tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif mencakup proses penyimpulan dan validasi. Kesimpulan tersebut berfungsi sebagai hasil akhir penelitian yang menjawab rumusan masalah, dengan dasar pada temuan yang diperoleh melalui analisis data. Kesimpulan diformulasi secara deskriptif sesuai dengan objek penelitian serta tetap konsisten dengan fokus penelitian. Selain itu, kesimpulan diperkuat oleh bukti-bukti yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian di lapangan (Sugiyono, 2015:123).

Dapat disimpulkan bahwa penulis mengimplementasikan metode analisis data deskriptif kualitatif. Proses analisis ini berlandaskan pada kaidah deskriptif kualitatif. Kaidah deskriptif merujuk pada strategi penelitian yang melakukan eksaminasi terhadap peristiwa atau fenomena dalam kehidupan individu, di mana penelitian melibatkan individu atau kelompok untuk mengungkapkan pengalaman mereka, serta data yang diperoleh kemudian direorganisasi dalam format kronologis deskriptif. Sementara itu, pendekatan kualitatif merupakan metodologi yang relatif kontemporer, sering kali disebut sebagai postpositivistik karena berbasis pada filsafat post-positivisme.

Metode penelitian ini sering kali dirujuk sebagai pendekatan artistik, mengingat karakteristik prosesnya yang lebih lentur dan kurang terstruktur secara ketat. Selain itu,

metode ini dikenal sebagai pendekatan interpretatif, yang menekankan pemahaman makna dari perspektif individu atau kelompok, dengan penekanan utama pada interpretasi yang bersifat fleksibel, mendalam, serta kontekstual. Dalam kerangka ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Pendekatan tersebut mendorong pengembangan kepekaan serta kapasitas untuk memahami realitas sosial secara menyeluruh.

Analisis data yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengidentifikasi solusi terhadap masalah yang telah dirumuskan, sesuai dengan formulasi masalah yang ditetapkan, dengan merujuk pada data yang diperoleh melalui pengumpulan dan analisis lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam upaya memperoleh data yang sah, peneliti berkewajiban melakukan verifikasi terhadap autentisitas data melalui prosedur validasi. Pada tahap tersebut, peneliti mengadopsi pendekatan pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai metode serta sumber informasi yang tersedia.

Triangulasi didefinisikan sebagai suatu metode untuk mengevaluasi validitas data melalui pemanfaatan beragam teknik serta rentang waktu yang berbeda. Menurut perspektif Sugiyono, triangulasi data merupakan strategi pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai sumber dan jenis data yang tersedia. Verifikasi validitas data, pada dasarnya, tidak semata-mata bertujuan untuk menyangkal kritik terhadap

peneliti kualitatif yang dianggap sebagai bagian inheren dari proses penelitian kualitatif itu sendiri (Sugiyono, 2015:83).

Menurut perspektif Creswell, validasi temuan dalam penelitian merujuk pada upaya peneliti untuk menegaskan akurasi dan kredibilitas hasil temuan melalui berbagai pendekatan strategis. Salah satu metode yang umum diterapkan untuk memastikan validitas data adalah teknik triangulasi, yang melibatkan proses verifikasi data dengan cara membandingkannya terhadap sumber alternatif di luar data primer, baik untuk tujuan konfirmasi maupun komparasi (Moleong, 2013: 330).

Untuk menegaskan validitas data penelitiannya, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yang melibatkan proses verifikasi keabsahan informasi melalui rujukan pada sumber alternatif sebagai instrumen pembuktian atau komparasi. Terdapat tiga kategori triangulasi yang diadopsi dalam penelitian ini:

1. Triangulasi Sumber

Metode ini diimplementasikan dengan tujuan untuk meningkatkan validitas data melalui proses triangulasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk wawancara, dokumen tertulis, serta arsip.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini dimaksudkan untuk memverifikasi reliabilitas data melalui penerapan metode yang beragam pada sumber informasi yang identik. Sebagai ilustrasi, data

yang diperoleh melalui metode observasi dapat divalidasi kembali dengan menggunakan teknik wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Berdasarkan potensi dampak waktu pelaksanaan terhadap kualitas data, validitas informasi dinilai melalui pengumpulan data pada interval waktu yang beragam. Sebagai contoh, hasil wawancara yang dilakukan pada pagi hari cenderung lebih akurat dibandingkan dengan waktu lainnya. Oleh karena itu, data diverifikasi ulang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada berbagai waktu serta kondisi dengan tujuan memperoleh informasi yang sepenuhnya dapat diandalkan (Hengki Wijaya, 2018:120-121).

H. Tahap - Tahap Penelitian

Menurut Moleong, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, penelitian kualitatif mencakup beberapa fase utama, yakni fase persiapan pra-lapangan, fase pelaksanaan di lapangan, fase analisis data, serta fase penyusunan laporan hasil penelitian. Dalam fase persiapan pra-lapangan, peneliti menjalankan berbagai aktivitas persiapan yang berkaitan dengan implementasi penelitian, di antaranya adalah pengurusan surat izin untuk melaksanakan penelitian di lokasi yang telah ditetapkan (Ahmad Tanzeh, 2022: 170).

Peneliti juga menyelenggarakan pra-wawancara guna memastikan ketersediaan data yang diperlukan mengenai strategi humas dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan di lokasi tersebut. Setelah memperoleh surat izin,

peneliti melanjutkan ke tahap kerja lapangan, di mana pengumpulan data dilakukan secara langsung. Peneliti mengimplementasikan berbagai metode, termasuk observasi partisipatif terhadap aktivitas humas dan pemasaran lembaga pendidikan, serta wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan staf perpustakaan, terkait manajemen strategis perpustakaan dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam.

Dokumentasi perpustakaan serta bukti kinerja perpustakaan juga diperoleh guna memperkuat data yang telah dikumpulkan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti melaksanakan analisis terhadap temuan untuk mengidentifikasi data yang relevan serta menyingkirkan data yang tidak diperlukan.

Setelah penyelesaian analisis, peneliti melanjutkan ke tahap pelaporan. Apabila data baru muncul selama proses pelaporan, peneliti akan kembali ke lokasi penelitian untuk memperoleh data tambahan, menganalisisnya, dan mengintegrasikannya ke dalam laporan. Siklus ini berlanjut hingga data yang dikumpulkan dianggap memadai atau tidak lagi ditemukan data baru yang relevan dengan tema penelitian.